

**PENGOBATAN ALTERNATIF MENGGUNAKAN
BESI PANAS (AL-KAY) DALAM PERSPEKTIF HADIS**
(Studi Ma'anil Hadis)



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Agama (S.Ag.)

Disusun Oleh:

Ahmad Faqih Al idrus

NIM: 20105050071

PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGJAKARTA
2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-570/Un.02/DU/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGOBATAN ALTERNATIF MENGGUNAKAN BESI PANAS (*AL-KAY*) DALAM PERSPEKTIF HADIS (Studi Ma'anil Hadis)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD FAQIH AL IDRUS
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050071
Telah diujikan pada : Senin, 10 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 680116cbe67a5



Pengaji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 67d37b7f8caa1



Pengaji III

Asrul, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67db9b8bb1da8



Yogyakarta, 10 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 68059e55cbe35

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Ahmad Faqih al-Idrus

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Faqih al-Idrus

NIM : 20105050071

Judul Skripsi : **“PENGOBATAN ALTERNATIF MENGGUNAKAN BESI PANAS (AL-KAY) MENURUT PERSPERKTIF HADIS”**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Ilmu Hukum.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimuaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 4 Oktober 2024

Pembimbing



Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212199703 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Faqih al-Idrus
NIM : 20105050071
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul "**PENGOBATAN ALTERNATIF MENGGUNAKAN BESI PANAS (AL-KAY) MENURUT PERSPEKTIF HADIS**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Oktober 2024
Yang menyatakan,



Ahmad Faqih al-Idrus
NIM : 20105050071

MOTTO

*“Belajarlah kalian, karena sesungguhnya ilmu adalah perhiasan bagi ahlinya,
dan menjadi keutamaan serta sebagai penolong bagi setiap hal terpuji”*

(Syekh az-Zarnuji, Ta’lim al-Muta’alim)

“Ora kelakon mukti, tanpo semedi.

Ora kelakon mulyo, tanpo bekti guru lan wong tuo”

(Bambang Ekalaya)

“Jangan kubur pikiranmu, buat visimu menjadi kenyataan”

(Bob Marley)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

1. Kepada Kedua Orang Tercinta Bapak Hadi Sumanto dan Ibu Partini yang telah menjadi motivator peneliti
2. Kepada Guru-guru peneliti yang senantiasa membimbing hati dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti.
3. Kepada Kedua saudara peneliti Taufiq Aji Wibowo dan Unik Nurul Asmi.
4. Sahabat-sahabat Peneliti yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini. Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ز	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ŧa	Ŧ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ζa	Ζ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

ربنا	ditulis	<i>Rabbana</i>
نزل	ditulis	<i>Nazzala</i>

C. Ta' Marbûṭah diakhir kata

1. Huruf *ta' marbūtah* diakhir kata bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>hikmah</i>
----------	---------	---------------

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis dengan h

كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

D. Vokal Pendek

فَتْحٌ	Fathah	a
كَسْرٌ	Kasrah	i
دَمْمَةٌ	Dammah	u

E. Vokal Panjang

لِقَاءُ	Fathah + alif	ā
كَرِيمٌ	Kasrah + ya' mati	ī
غَفُورٌ	Dammah+ wāwu mati	û

F. Vokal Rangkap

خَنْجَرٌ	Fathah + ya' mati	ai
شَوْقٌ	Fathah + wāwu mati	au

G. Kata Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>

H. Kata sandang Alif dan Lam

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

الرِّسَالَة	ditulis	<i>ar-Risālah</i>
النِّسَاء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أَهْلُ الرَّأْيِ	ditulis	<i>Ahl ar-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat dan sebagainya.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di-Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawaris, Figh Jinayah dan sebagainya.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya M. Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh dan sebagainya.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Karena berkat Rahmat taufik serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGOBATAN ALTERNATIF MENGGUNAKAN BESI PANAS (*AL-KAY*) DALAM PERSPEKTIF HADIS” ini dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw. Juga kepada para keluarga, sahabat serta umatnya yang senantiasa mengikuti jejak langkahnya hingga yaumil akhir nanti, aamiin.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1). Maka dengan selesainya penyusunan skripsi yang penulis buat, sudah sepatutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para pihak yang turut membantu dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus untuk yang penulis sayangi kedua orang tua penulis yang selalu mendukung, membimbing, serta mendoakan penulis tanpa henti, berkorban waktu serta tenaga untuk kebahagiaan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini, yaitu Bapak Hadi Sumanto dan Ibu Partini.

Dan tak lupa juga penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., Selaku Kepala Program Studi Ilmu Hadis.

4. Bapak Asrul, M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Hadis.
5. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tulus meluangkan waktunya untuk memberikan suntikan semangat, arahan serta bimbingan selama ini, semoga Allah Swt. memberikan Kesehatan serta kebahagiaan.
6. Seluruh Staf Pengajar/Para Dosen dan jajaran Kepala Bagian Umum, khususnya di lingkungan Program Studi Ilmu Hadis dan umumnya lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmu dalam perkuliahan sehingga penulis mampu melewati masa perkuliahan hingga semester akhir ini.
7. Bapak KH. Mukhtarom Busyro selaku Pengasuh Komplek M Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak.
8. Kepada Kedua orang tua peneliti Bapak Hadi Sumanto dan Ibu Partini yang selalu memberikan dorongan, semangat, motivasi serta mendoakan tiada henti. Tanpa Lelah memberikan semangat. Terimakasih saya ucapan kepada beliau yang sangat luar biasa dalam hidup ini. Tidak lupa kepada saudara-saudari saya Taufiq Aji Wibowon dan Unik Nurul Asmi.
9. Sahabat terdekat saya yang ada di Yogyakarta, baik sahabat di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak dan sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu Hadis serta teman-teman alumni Pondok Pesantren Roudlotul Falah Cilacap yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dan semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi.

10. Teman-teman seperjuangan KKN 111 di Desa Cepoko, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo. Yang telah memberikan pengalaman baru dengan canda dan tawa.

11. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support, dan kebaikan yang diberikan kepada penulis di saat masa sulit mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah membalaas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis

Jazakallahu khairan ahsana jaza'.

Harapan dari penyusun semoga Allah Swt. memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusun menyadari banyaknya kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu penyusun menghargai kritik dan saran dari semua pihak.

ABSTRAK

Pengobatan Besi Panas (*al-kay*) merupakan teknik pengobatan kuno yang sudah ada sejak zaman Nabi saw. Pengobatan ini menggunakan alat dari logam mulia (emas, perak, dan besi). Dalam praktiknya emas, perak, dan besi tersebut dipanaskan terlebih dahulu, kemudian ditekan atau ditempelkan pada bagian area tubuh yang sakit. Terdapat dua hadis tentang pengobatan besi panas (*al-kay*) yang berlawanan. Yaitu yang “membolehkan” dan “milarang”. Jadi, tujuan dari Penulisan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kualitas hadis dan pemahamannya tentang pengobatan menggunakan besi panas (*al-kay*). dan pembahasan mengenai Sejarah, Manfaat, alat-alat serta hukum dari pengobatan besi panas (*al-kay*) tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kepustakaan (*library research*). Yaitu mengambilkan data-data yang telah dikumpulkan dengan meneliti kitab-kitab hadis yang berhubungan dengan pengobatan besi panas (*al-kay*) yang kemudian dianalisis menggunakan metode *takhrij al-hadis* dan *I'tibar al-sanad*. *Takhrij al-Hadis* adalah metode dalam mencari dan mengumpulkan sanad dan matan hadis dengan tujuan mengetahui kualitas suatu hadis. *I'tibar al-Sanad* untuk mengetahui ketersambungan suatu sanad hadis dengan menyertakan sanad-sanad hadis yang lain.

Hasil dari penelitian terhadap kedua hadis yang telah diteliti, hadis pertama adalah hadis yang membolehkan pengobatan menggunakan besi panas (*al-kay*) dan hadis yang kedua tentang pelarangan pengobatan menggunakan besi panas (*al-kay*) dilihat dari segi sanad kedua hadis di atas sudah memenuhi kriteria *shahih*. Dan dari segi matannya kedua hadis di atas juga memiliki kualitas *shahih* matannya. Kemudian dilanjutkan dengan memahami hadis menggunakan Langkah-langkah Yusuf al-Qardawi. hadis pembolehan pengobatan menggunakan besi panas (*al-kay*) hukumnya adalah dibolehkan apabila tidak ditemukan metode pengobatan lain dalam menyembuhkan penyakit. Sedangkan hadis yang milarang pengobatan menggunakan besi panas (*al-kay*) bahwa hukum pelarangan tidak merujuk pada keharaman dengan menahan atau menggunakan metode pengobatan lain yang mungkin bisa menyembuhkan dengan efek yang lebih sedikit. Dan penggunaan *al al-kay* sebagai alat pengobatan dapat dikontekstualisasikan di zaman modern dengan memanfaatkan panasnya saja. Kini, panas digunakan dalam berbagai bentuk seperti terapi laser, sunat laser, akupunktur laser, balsam, koyo, kompres hangat, hingga mandi air panas, tanpa lagi menggunakan besi panas secara langsung.

Kata Kunci: Pengobatan Alternatif, *at-Thibbun an-Nabawwi*,

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	10
C. Tujuan penelitian.....	10
D. Kegunaan penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Penulisan	20
BAB II	22
A. Definisi Pengobatan Besi Panas (Al-kay)	22
1. Terapi besi panas (Al-kay) di dalam lisan orang Arab	23
2. Al-kay dalam Ilmu Kedokteran (Medical Science).....	24
3. Al-kay dalam perspektif Sains.....	26
4. Al-kay dan Thib al-Nabawi	27
B. Sejarah Perkembangan Pengobatan Besi Panas (Al-kay), Alat-alat, Manfaat, dan Hukumnya	27
1. Sejarah Perkembangan Pengobatan Menggunakan Besi Panas (al-kay) ..	28
2. Alat-alat dalam pengobatan Besi Panas (al-kay).....	31
3. Hukum pengobatan menggunakan media sengatan besi panas (al-kay) ...	42
4. Manfaat Pengobatan menggunakan besi panas (al-kay)	46

C. Hadis-hadis tentang pengobatan menggunakan besi panas (<i>al-kay</i>).....	52
1. Hadis yang membolehkan:	53
2. Hadis yang memakruhkan	54
3. Hadis yang melarang.	55
BAB III.....	57
A. Hadis Pertama (Hadis <i>Musnad Ahmad</i> no. 14379)	57
1. Analisis Kualitas Sanad Hadis	57
a. Teks Hadis dan Arti.....	57
2. Takhrij al-Hadits	58
3. I'tibar al-Sanad	58
4. Analisis Kualitas Sanad Hadis	60
5. Kesimpulan.....	63
1. Penelitian Susunan Lafal Matan yang Semakna.....	64
2. Penelitian Kualitas Matan.....	65
3. Kesimpulan.....	69
B. Hadist Kedua (Hadis <i>Sunan Abu Dawud</i> no.3865).....	69
1. Teks Hadis dan Arti.....	69
2. Takhrij al-Hadits	69
3. I'tibar al-Sanad	70
4. Analisis Kualitas Sanad Hadis	72
5. Kesimpulan.....	75
1. Penelitian Susunan Lafal Matan yang Semakna.....	76
2. Penelitian Kualitas Matan.....	77
3. Kesimpulan.....	79
BAB IV	80
A. Memahami Hadis Pengobatan Besi Panas (<i>Al-kay</i>) Sesuai Al-Qur'an.	80
B. Menghimpun Hadis-hadis Pengobatan menggunakan Besi Panas (<i>al-kay</i>) yang setema.	82
C. Menggabungkan atau mentarjih antara hadis-hadis Pengobatan menggunakan Besi Panas (<i>al-kay</i>) yang bertentang.	90
D. Memahami hadis Pengobatan menggunakan Besi Panas (<i>al-kay</i>) berdasarkan latar belakang, kondisi dan tujuan.	94
E. Membedakan Sarana yang berubah-ubah dengan tujuan yang tetap.	97

F. Kontekstualisasi Pengobatan Besi Panas (<i>al-kay</i>).....	102
BAB V.....	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
Daftar Pustaka.....	121
CURRICULUM VITAE.....	128
LAMPIRAN 1.....	129
LAMPIRAN 2.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Islam adalah agama yang mempunyai banyak sekali unsur pelik didalamnya dan semuanya saling berkaitan, semua hal yang berkaitan dengan manusia telah disusun dengan sangat rapi di dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi. Selain dijadikan sebagai dasar hukum kedua, di dalam hadis nabi diajarkan berbagai petunjuk dan kaidah-kaidah yang tidak hanya mengkaji tentang masalah akhirat saja, akan tetapi didalamnya juga mengkaji tentang masalah keduniawian. Contohnya hadis-hadis yang berkaitan dengan pengobatan tradisional dan berhubungan dengan masalah medis.¹

Pengobatan *at-Thibun an-Nabawi* sebagaimana yang telah kita ketahui diumpamakan sebagai pengobatan alami, contohnya seperti bekam, madu dan *kay* (pengobatan menggunakan sengatan besi panas) pada zaman Rosululloh SAW. Pengobatan tersebut digunakan sebagai pertahanan untuk menjaga Kesehatan tubuh. *Al-Kay* sendiri merupakan salah satu pengobatan ala Nabi saw yang cara pengobatannya dengan menempelkan atau menekankan suatu benda panas yang terbuat dari logam atau sejenisnya pada bagian tubuh tertentu.²

¹ Nuril Fajri, "Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis", Al-Taddabur, Vol. 6 No. 2, Desember 2020.

² Daiman Fahrurrozi, Hartati, & Ahmad Faqih Hasyim, "Analisa Hadis Pengobatan Dengan Bekam, Madu Dan Kayy (Interprestasi Kontekstual).

Pada masa Rosululloh SAW terdapat berbagai jenis pengobatan herbal yang telah berkembang dengan pesat, dan salah satu pengobatan tersebut adalah pengobatan Besi panas (Al-kay). Abu Thalhah adalah salah satu sahabat Nabi saw yang mempelajari ilmu kay. Beliau adalah ahli dalam pengobatan al-kay. diriwayatkan dalam kitab Hadis yang membahas pengobatan kay riwayat Imam Bukhari no.5248:

صَحِّحَ البَخْرَارِيُّ ۝ ۲۴۸ : حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْبِعٍ حَدَّثَنَا مَرْوَانُ بْنُ شُجَاعٍ حَدَّثَنَا سَالِمُ الْأَفْطَسُ عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ الشِّفَاءُ فِي ثَلَاثَةِ شَرِيكَةٍ عَسْلٍ وَشَرْطَةٍ مُحْجَمٍ وَكَيْةٍ نَارٍ وَأَنْهِي أَمْتَي عَنْ الْكَيِّ رَفَعَ الْحَدِيثَ وَرَوَاهُ الْقُمِّيُّ عَنْ لَيْثٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعَسْلِ وَالْحَجْمِ

Shahih Bukhari 5248: Al-Husain meriwayatkan kepada kami Ahmad ibn Manee' dari Marwan ibn Shuja' dari Salim al-Aftas dari Sa'id ibn Jubayr dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma dia berkata: "ada tiga macam terapi pengobatan: minum madu, bekam, dan kay (menempelkan besi panas pada area yang terluka), tetapi aku melarang ummatku menggunakan kay untuk berobat." Hadits ini dirafa'kan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Ini juga diceritakan oleh Al Qumi dari Laits dari Mujahid dari Ibnu Abbas tentang bagaimana Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berbekam dan minum madu³

Abu Abdillah Al-Mazari telah menjelaskan bahwa ada berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh penyumbatan. Salah satu penyakit tersebut adalah penyakit yang menyerang pada darah, contohnya penyakit kuning (*Jaundice*), penyakit yang menyerang pada bagian dalam tenggorokan seperti radang tenggorokan (faringitis) dan radang amandel (tonsilitis), dan penyakit

³ Lihat Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari,"*Shahih Bukhari*", (Beirut: Dar Thuq an-Najah, cet 1, 1422 H) juz 7, hlm 122.

yang berjenis hitam.⁴ Jenis penyakit yang menyerang pada bagian darah dan bagaimana cara mengatasinya adalah dengan mengeluarkan gumpalan darah yang menutup saluran pembuluh darah. Namun tiga jenis penyakit tersebut dapat diobati dengan menggunakan obat pencahar yang berguna untuk mengobati penyakit yang diakibatkan oleh tersumbatnya aliran darah yang dapat mengakibatkan komplikasi pada pasien. Nabi saw dalam hadis mengisyaratkan madu sebagai obat pencahar, dan juga nabi menyebutkan bekam yang merupakan proses untuk mengeluarkan darah kotor.

Jika berbagai metode pengobatan tersebut sudah dilakukan akan tetapi tidak membawa hasil yang memuaskan, maka pengobatan tersebut harus diganti menggunakan metode pengobatan ala Nabi saw juga menggunakan pengobatan *Al-kay* (pengobatan menggunakan sengatan besi panas). Metode pengobatan *Al-kay* digunakan sebagai jalan terakhir dikarenakan terlalu kuatnya penyakit yang diderita tersebut sehingga mengalahkan obat-obatan yang telah diberikan sebelumnya.

Adapun maksud dari hadis di atas bahwasannya Rosululloh saw “*melarang umatnya*” untuk berobat menggunakan *Kay*. Sedangkan Nabi saw mengatakan dalam hadis yang lain bahwa beliau “*tidak menyukai pengobatan menggunakan kay*”, hal tersebut menunjukan bahwa metode pengobatan *kay* digunakan sebagai jalan terakhir karena pengobatan sebelumnya tidak berhasil dan digunakan sebagai jalan terakhir sebab tidak ditemukan cara pengobatan

⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Ath Thib Al-Nabawi*, (*Metode Pengobatan Nabi*). Terj. Abu Umar Basyier al-Maidani Cet XIX (Jakarta: Griya Ilmu 2015) Hlm. 62

yang lain sedangkan pasien dalam kondisi darurat.⁵ Metode pengobatan *kay* harus dilakukan dengan hati-hati dan tidak terburu-buru karena dapat membahayakan bagi pasien sebab panasnya besi menimbulkan rasa yang sangat sakit sebab rasa sakit yang ditimbulkan karena panasnya besi yang ditempelkan sakitnya lebih berat dibandingkan dengan sakit yang diderita pasien.

Pengobatan *Kay* adalah terapi pengobatan pada zaman Nabi saw yang cara kerjanya yaitu menggunakan media besi yang dipanaskan yang dapat merusak kulit atau panas yang dialirkan kebesi tanpa merusak jaringan kulit.⁶ Makna dari kata *kay* sendiri yaitu *mencap* atau *menekan*. Jadi pengobatan *kay* yaitu metode pertolongan medis menggunakan besi yang dipanaskan terlebih dahulu dan ditempelkan pada bagian tubuh yang luka/sakit.⁷

Pengobatan *kay* masuk dalam salah satu pengobatan ala Nabi saw (*at-Thibbun an-Nabawi*) dikarenakan pengobatan *kay* dalam lingkup masyarakat masih terlalu asing untuk didengar sehingga pengobatan *kay* sangat layak untuk dipelajari sebab ada banyak redaksi hadis yang membolehkannya sebagai obat karena tidak ada cara lain dan kondisinya sudah dalam keadaan darurat. Adapun penyakit yang terdapat didalam tubuh pasien dan sifatnya tajam bisa tumbuh menjadi unsur dingin dan panas, untuk penyakit yang dirasakan

⁵ Abu Abdillah Al-Maqdisi Al-Hambali, “Resep Obat Ala Nabi saw”, Terj. Najib Junaidi, Cet.I (Surabaya: La Raiba Bima Amanta, 2008), hlm, 298.

⁶ Anas Khamid ‘Abdul Aziz al-‘Uwaidi, “Asrosu al-‘Ilaj bi al-Kay, (BAB Kitab-kitab pengobatan kay)”, (Al-Thibi’ah al-Saniyyah, 1443 H/ 2022 M), hlm, 450

⁷ Muslim, *Hukum Pengobatan Kay (Menempelkan Besi Panas)*. Diakses 05 Oktober 2023 dari <https://muslim.or.id>

tersebut pengobatan *kay* belum diperlukan untuk mengobati penyakit tersebut.

Tetapi jika penyakit yang diderita sudah sangat lama dan tidak kunjung sembuh maka metode pengobatan *kay* diperlukan karena ditemukannya unsur yang keluar dari dalam tubuh dan membahayakan bagi pasien.

Adapun cara pengaplikasikannya yaitu meletakan dan menekan besi yang dipanaskan pada tubuh yang terluka. jenis dari penyakit tersebut adalah yang berifat kronis dan sudah lama menetap di dalam tubuh karena ada unsur-unsur yang bersifat dingin yang merusak metabolisme tubuh dan dapat menjadi hiperaktif pada bagian organ tubuh yang terkena.⁸

Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh harus segera dikeluarkan, dan tugas pengobatan *kay* yaitu dapat mengeluarkan unsur-unsur bersifat panas yang ada pada bagian tubuh dan organ yang terkena. Fungsi dari terapi *kay* yaitu untuk mengeluarkan zat-zat dari suatu penyakit tersebut dari tempat asalnya dengan menggunakan unsur panas api yang dihantarkan melalui media atau alat yang terbuat dari besi dan sejenisnya yang kemudian ditekankan ke tempat penyakit pada bagian tubuh yang diderita.⁹

Ibnu Qutaibah telah menjelaskan, “pengobatan *kay* ada dua macam yaitu: Pertama, pengobatan *kay* yang diberikan kepada orang sehat dan diharapkan orang tersebut tidak sakit. Perihal tersebut telah dikatakan pada hadis Nabi saw

⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Zadul Ma'ad*, jilid V. Terj. Masturi Irham (Jakarta: Griya Ilmu 2016) hlm.58

⁹ Dahlia Lubis, Munandar, Yuriska Sri Daningsih, ”*Pemahaman Pengobatan Besi Panas (Al Kay) Dalam Perspektif Hadis Dan Sains (Studi Analisis Hadis Dalam Kitab Sunan At-Tirmizi)*”, UIN Sumatra Utara.

yang berbunyi, “*Orang-orang yang menggunakan metode kay dalam hal tersebut berarti tidak bertawakkal kepada Alloh swt.*” Dari bunyi hadis tersebut dapat dikatakan bahwa orang tersebut telah menolak takdirnya. Kedua pengobatan *kay* untuk mengobati luka yang aliran darah yang mengalir keluar terus-menerus tidak berhenti atau ada bagian dari anggota tubuh yang sudah tidak menyatu atau terpotong. Didalam kasus tersebut pengobatan *kay* dapat digunakan untuk mengobati. Mengenai pengobatan *kay* apabila dipakai untuk terapi pengobatan umum maka ada jenis penyakit yang berhasil disembuhkan dan ada jenis penyakit yang tidak dapat disembuhkan, jadi hukum pengobatan *kay* untuk lebih pantasnya hukumnya makruh.¹⁰

Telah diriwayatkan dalam kitab hadis shahih yang membahas tentang tujuh puluh ribu orang masuk surga tanpa dihisab Yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori no. 5991:

حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عَبَادَةَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ حُصَيْنَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ كُنْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَدْخُلُ قَاعِدًا عِنْدَ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ فَقَالَ عَنْ أَبِنِ عَبَّاسٍ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّيَّةِ سَبْعُونَ الْفَأْرَابِيِّ حِسَابٍ هُمُ الَّذِينَ لَا يَسْتَرْثُونَ وَلَا يَتَطَهَّرُونَ وَعَلَى رَحْمَمْ يَتَوَكَّلُونَ

Dalam Shahih Bukhari no. 5991, disebutkan bahwa Ishaq memberi tahu kami Rauh bin Ubadah memberi tahu kami tentang Syu'bah. Dia juga mengatakan bahwa dia mendengar Hushain bin Abdurrahman mengatakan bahwa dia berdiri di samping Sa'id bin Jubair dan mengatakan dari Ibnu Abbas bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: Tujuh puluh ribu dari umatku akan masuk surga tanpa hisab. Mereka tidak meminta pengobatan dengan jampi-jampi atau mantera, tidak melakukan firasat sial hanya karena melihat burung, dan hanya bertawakkal kepada Tuhan.”¹¹

¹⁰<https://muslim.or.id/31479-berobat-dengan-kay-dan-masuk-surga-tanpa-hisab.html>. Diakses pada 05 Oktober 2023.

¹¹Lihat Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, "Shahih Bukhari", (Beirut: Dar Thuq an-Najah, cet 1, 1422 H) juz 8, hlm 100.

Telah disebutkan dalam beberapa riwayat hadis Nabi saw diceritakan yang temanya pengobatan menggunakan *kay*, terdapat empat hal didalamnya yaitu: Pertama: Rosululloh saw pernah mempraktekan pengobatan *kay*, Kedua: Rosululloh saw tidak menyukai pengobatan *kay*, Ketiga: Rosululloh saw lebih suka orang-orang yang tidak melakukan pengobatan *kay*, Keempat: Rosululloh saw melarang berobat menggunakan *kay*.¹²

Makna didalam empat hal yang telah disebutkan di atas tidak ada pertentangan, bahwa Rosululloh saw pernah melakukan pengobatan tersebut memiliki arti pengobatan *kay* diperbolehkan. Dan Beliau juga berkata tidak menyukainya yang berarti menunjukan bahwa beliau tidak mengharamkanya atau melarangnya. Ketika Rosululloh saw memuji dan lebih menyukai kepada orang yang tidak melakukannya dan meninggalkannya itu lebih baik dan utama. Dan didalam sabda Rosululloh saw melarang hal tersebut jadi dapat disimpulkan hukum menggunakan *kay* yaitu makruh. Pendapat yang dipilih pengobatan *kay* tidak diperbolehkan atau dilarang yaitu saat tidak diperlukan dan ditakutkan akan muncul jenis penyakit yang lain.

Adapun Redaksi Hadis-hadis yang menjelaskan tentang pengobatan *kay* terdapat dua macam pendapat yang berbeda yaitu Hadis yang tidak membolehkan/melarang dan Hadis yang membolehkan. Banyak riwayat hadis yang melarang pengobatan *kay*, salah satu hadis tersebut ada pada Hadis riwayat At-Tirmidzi no. 2049 dalam kitab *Sunan at-Tirmidzi*.

¹² Ibnu Qayim Al-Jauziyyah, *Zadul Ma'ad*. Hlm 73

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ الْحَسَنِ عَنْ عِمْرَانَ
بْنِ حُصَيْنٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَيَّ عَنْ الْكَيْ قَالَ فَأَتُؤْتِنَا فَأَكْتُوْيْنَا فَمَا أَفْلَحْنَا
وَلَا أَبْخَحْنَا قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيْحٌ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar, Muhammad bin Ja'far, dan Syu'bah dari Qatadah dari Al Hasan dari Imran bin Husain bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam melarang Kayy dengan mengatakan, "Kami pernah ditimpa bala, lalu kami berobat dengan Kay, maka kami pun tidak beruntung." Menurut Abu Isa, ini adalah hadits hasan shahih.¹³

Dan juga ada banyak redaksi hadis yang membolehkan diantaranya ada pada hadis riwayat Abu Dawud:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا حَمَادٌ عَنْ أَبِي الرُّبَيْرِ عَنْ جَابِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَوَى
سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ مِنْ رَمَيْتِهِ

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Hammad dari Abu Az Zubair dari Jabir bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam pernah menyembhkan Sa'd bin Mu'adz dengan metode kay karena luka akibat anak panah yang diderita.¹⁴

Dengan adanya dua pendapat yang berbeda tersebut perlu diketahui agar dapat dipelajari lebih lanjut baik dari segi sanad maupun dari matannya dengan membandingkan kualitas kedua hadis tersebut sehingga dapat diketahui mana yang kualitasnya lebih unggul dari kedua hadis di atas. Dan untuk hubungan pengobatan *kay* di zaman yang sudah modern ini yang dimana lebih banyak Teknik pengobatan menggunakan alat-alat yang lebih modern dan canggih yang hamper sama dengan pengobatan *kay*.

¹³ Lihat Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa at-Tirmidzi, "Al-Jami' al-Kabir Sunan at-Tirmidzi", (Beirut: Dar al-'Arobi al-Islami, cet 1, 1996 M), juz, 3, hlm 569.

¹⁴ Abu Dawud Sulaiman bin Asy'as, "Sunan Abu Dawud"; (Beirut: al-Maktabah al-'Ashoriyyah, 1431 H), juz 4, hlm 5.

Para ahli Kesehatan telah berpendapat dan sepakat bahwa berobat menggunakan *kay* sangat beresiko. Diantara para ahli Kesehatan yang telah bersepakat tersebut telah diwakilkan oleh Ibn Ruslan. Beliau mengatakan apabila ditemukan Teknik pengobatan yang lebih ringan maka jangan menggunakan Teknik pengobatan yang berat. Seperti bentuk pengobatan tersebut yaitu apabila penyakit tersebut dapat disembuhkan oleh makanan maka tidak dibolehkan dengan memberinya obat. sederhana apabila masih ditemukan Teknik pengobatan yang lebih mudah atau sederhana maka tidak dianjurkan menggunakan pengobatan berat yang sangat beresiko.¹⁵

Pengobatan *kay* berjalan dengan beriringan mengikuti perkembangan zaman, Teknik ini dapat digolongkan dengan terapi menggunakan laser. Contohnya dengan menggunakan benang yang bahannya terbuat dari logam yang dipanaskan terlebih dahulu.¹⁶ Ilmu kedokteran terus berkembang dengan sangat pesat di zaman yang modern ini. Adapun terdapat beberapa jenis teknik pengobatan yang sangat mirip dengan *kay* seperti sunat laser (*elektrocauter*), kuret, dan juga jarum suntik

¹⁵ Muhammad Syamsu al Haq ‘Adzim Abadi Abu Thib, *Aun al-Ma’bud*, Juz 10 (Beirut: Darul Kutubil Ilmiyah, 1990) hlm .246.

¹⁶ Yusuf al-Qardhawi, *Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Terj Abad Badruzzaman (Yogyakarta: Tiara Wacana 2001) hlm. 238

B. Rumusan masalah

Jika dilihat berdasarkan latar belakang di atas. Berikut rumusan masalah yang akan Penulis ambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas Sanad dan Matan hadis tentang Pengobatan menggunakan besi panas (*Al-kay*)?
2. Bagaimana Pemahaman dan kontekstualisasi hadis tentang pengobatan menggunakan Besi Panas (*Al-kay*)?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti akan menjelaskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas sanad dan matan hadis tentang Pengobatan menggunakan Besi Panas (*Al-kay*)
2. Untuk memahami dan kontekstualisasi Hadis tentang Pengobatan menggunakan Besi Panas (*Al-kay*)

D. Kegunaan penelitian

Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan kepada Akademis bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu hadis, yang khususnya dalam kajian analisis sanad dan matan hadis

2. Penelitian ini secara praktis dapat memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai hadis yang berhubungan dengan terapi menggunakan besi panas (*Al-kay*) khususnya pada bagian pemahaman hadis dan kontekstualisasinya.
3. Dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengobatan *kay* serta implikasi hukumnya dalam perspektif hadis.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis telah menelusuri berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengobatan besi panas (*Al-kay*). berikut penulis jelaskan data-data yang diambil berupa jurnal akademik baik berupa skripsi dan tesis.

1. Penelitian Rika Rahim yang berjudul *Praktek Tibbun Nabawi di Rumah Terapi Sehati Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadits)*. Di dalam penelitian ini membahas tentang praktik pengobatan ala Nabi saw (*at-Tibbun an-Nabawi*) bertempat di rumah Terapi Sehati yang berlokasi di daerah Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. Dalam praktik pengobatannya dilakukan langsung oleh pemilik klinik bernama bapak Ibnu Alwan yang membantu menyembuhkan segala keluhan yang berhubungan dengan penyakit fisik ataupun non fisik. Dan fokus pembahasannya adalah yang terkait bagaimana praktik Tibbun Nabawi dan bagaimana pemaknaan terapi pengobatan dan pendapat pasien setelah berobat di rumah Terapi Sehati.¹⁷

¹⁷ Rika Rahim, “*Praktek Tibbun Nabawi di Rumah Terapi Sehati Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadits)*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

2. Tulisan Salmah yang berjudul *Besi Dalam Perspektif Hadis*. Dalam penelitian ini membahas mengenai informasi sains yang terdapat pada sebuah hadis yaitu hadis tentang besi, dari informasi tentang hadis yang dapat ditemukan dalam berbagai sumber hadis. Metode yang digunakan yaitu takhrij al-hadis, dan juga tentang informasi tentang berkaratnya besi serta cara menghilangkan karatnya dan manfaat besi.¹⁸
3. Tulisan Syamsuri Ali yang berjudul *Pengobatan Alternatif dalam Perspektif Hukum Islam*. Tulisan ini mendiskusikan tentang berbagai model pengobatan islami, pendapat dan pandangan tentang apa istilah pengobatan islami itu apakah berlandaskan sesuai Al-Qur'an dan al-Sunnah, model pengobatan alternatifnya apakah diperoleh lewat petunjuk-petunjuk ilahiyyah. Dan pengobatan yang dilakukan berfungsi untuk memperbaiki hubungan manusia dengan tuhannya.¹⁹
4. Penelitian Muchammad Arsul Maulana yang berjudul *Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Studi Living Hadis)*. Penelitian ini membahas tentang terapi pengobatan yang berlokasi di Desa Podorejo, Kecamatan Ngaliyan Semarang dan pengobatan tersebut memiliki kemiripan seperti pengobatan *kay* yang pernah dilakukan oleh Nabi saw yang digunakan sebagai cara pengobatan terakhir dengan memakai alat-alat seadanya saja. Dan hasilnya memberikan dampak yang sangat sakit dari pada sakit yang dirasakan pasien. Dan

¹⁸ Salmah, "Besi Dalam Perspektif Hadis", IAIN Batusangkar, Sumatera, Barat, Vol 1, No 1 (2016)

¹⁹ Syamsuri Ali, "Pengobatan Alternatif Dalam Perspektif Hukum Islam", Al-'ADALAH Vol. No. 4, Desember 2015.

perbedaan dalam cara pengobatannya terletak dengan hilangnya rasa panas serta adanya media pengobatan lain dengan menggunakan telur.²⁰

5. Tulisan Aprilia Dewi Ardiyanti yang berjudul “*Kajian Integritas Islam dan Sains pada Penerapan Besi Oksida dalam Bidang Medis*”. Penelitian ini mengungkapkan tentang besi pada surat Al-Hadid ayat 25, yang menjelaskan asal-usul tentang besi, kekuatan serta manfaat untuk manusia. Asal-usul besi yang berasal dari reaksi nuklir bintang kemudian meledak dan jatuh ke bumi melalui meteor. Dan salah satu kegunaan besi adalah besi oksida yang berhasil disintesis dari besi pantai digunakan sebagai media drug delivery system dan terapi hipertermia kanker.²¹
6. Penelitian Nuril Fajri yang berjudul *Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis*. Penelitian ini mengungkapkan tentang pengobatan Nabi yaitu hijamah (bekam), dari tujuan untuk mengetahui dan memahami hadis-hadis tentang pengobatan bekam (hijamah), baik dilihat dari sisi kualitas sanad dan matan hadisnya, serta bagaimana *syarah* hadis pengobatan bekam yang berfungsi untuk mengetahui tentang pengaruh bekam pada kebiasaan masyarakat modern dalam menyembuhkan atau menangani suatu penyakit serta menghubungkannya dengan penjelasan sains.²²

F. Kerangka Teori

²⁰ Muhammad Arsul Maulana, “*Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Studi Living Hadis)*”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020

²¹ Aprilia Dewi Ardiyanti, “*Kajian Integrasi Islam dan Sains pada Penerapan Besi Oksida dalam Bidang Medis*”, Vol. XVII, Num.2, October 2021.

²² Nuril Fajri, “*Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis*”, Al-Taddabur, Vol. 6 No. 2, Desember 2020.

1. Ilmu *Ma'anil al-hadis*

Ilmu *Ma'anil al-hadis* adalah salah satu cabang ilmu hadis yang mengkaji dengan detail tentang lafal dan kandungan dari berbagai matan hadis berdasarkan petunjuk dan syarat-syaratnya.²³ Kata *Ma'anil* jika dilihat berdasarkan etimologi, adalah bentuk jama' yang asalnya dari kata *ma'na* yang memiliki makna, arti, maksud, atau indikasi dari apa yang dimaskudkan oleh suatu teks.

Pada awalnya ilmu *ma'anil* merupakan cabang dari ilmu *al-Balaghah*, yaitu salah satu cabang dalam disiplin ilmu yang mendalami tentang keadaan pengucapan Bahasa arab yang indah dengan menjaga maknanya sesuai dengan situasi dan kondisi. Jadi secara definisinya ilmu *ma'anil al-hadis* adalah cabang keilmuan yang mengkaji tentang kejelasan suatu makna, arti, atau tujuan dari suatu lafal hadis Nabi saw dengan tepat dan benar.

Muhammad Ibnu Alawi mendefinisikan ilmu *ma'anil al hadis* sebagai ilmu yang menjelaskan tentang upaya menyimpulkan makna suatu hadis yang dalam pemaparannya sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan Arab serta sesuai dengan kaidah-kaidah syariat dan keserasian dalam bermuamalah dengan Nabi saw. Dengan demikian, ilmu *ma'anil al-hadis* adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana cara memahami secara utuh makna dari matan hadis, berbagai redaksi, dan konteksnya berdasarkan makna yang tersurat dan makna yang tersirat.²⁴

²³Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil al-hadis: Paradigma Introkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Cet.II; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016), Hlm 10.

²⁴Abdul Majid Khon, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm, 134.

2. Hermeneutika hadis

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika hadis menurut Yusuf AL-qardhawi. sebelum memahamai hadis menggunakan pendekatan hermeneutika hadis menurut Yusuf al-Qardawi, Beliau memberikan penjelasan pandangan serta pandangannya dalam memahami hadis dengan benar. Yusuf al-Qardawi berpendapat bahwa ada tiga prinsip dasar yang harus diikuti oleh siapapun Ketika ingin berurusan dengan sunah atau menggunakan hadis untuk kepentingan agama.

Berikut tiga prinsip dasar yang harus dipegang menurut Yusuf al-Qardawi, yaitu:

a. Memastikan Keshahihan Hadis.

Bagian pertama adalah memastikan keotentikan hadis, baik hadis *shahih* maupun hadis *hasan* yang sesuai dengan para periyawat hadis yang kemudian dapat diterima sebagai hujjah. Yaitu meliputi sanad dan matan hadisnya, yang merupakan bentuk ucapan, perbuatan, atau ketetapan Nabi saw.

b. Memahami Hadis dengan Seksama.

Dalam memahami hadis-hadis Nabi saw harus menggunakan prinsip dengan hati-hati.²⁵ Yusuf al-Qardawi berkata: “sepertihalnya dalam pengertian Bahasa arab, serta dalam konteks suatu hadis dan apa penyebab Nabi saw mengucapkan hadis tersebut. Hal ini juga berkaitan dengan teks-teks al-Qur'an dan sunah-sunah lainnya serta prinsip-prinsip umum dan tujuan-tujuan universal islam. Semua itu, tanpa mengabaikan kebutuhan memilah untuk

²⁵ Yusf al-Qardawi, “*Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*”, hlm 27.

membedakan antara hadis-hadis yang diucapkan demi menyampaikan risalah Nabi. Dan tidak hanya itu, dengan kata lain, antara sunnah yang ditujukan untuk *tasyri'* (hukum-hukum agama) dan juga *taryri'* yang memiliki sifat umum dan permanen, dan yang bersifat khusus dan sementara. Karena salah satu penyakit terburuk dalam memahami sunnah, adalah mencampurkan satu bagian dengan bagian yang lain".²⁶

c. Menyelesaikan dan menyamakan hadis yang bertentangan.

Yusuf al-Qardawi berkata dalam kitabnya: "Memastikan bahwa teks tersebut tidak bertentangan dengan teks lain yang lebih tinggi dan kuat derajatnya, baik dari al-Qur'an ataupun dari hadis lain yang jumlahnya lebih banyak, atau lebih *shahih* darinya, atau lebih sesuai dengan *usul*. Juga tidak bertentangan dengan teks yang lebih banyak dengan hikmah syariat (*I'syri'*), atau tujuan umum dari syariat yang dianggap telah mencapai tingkatan *qath'I* karena tidak berasal dari satu atau dua teks saja, tetapi dari sekumpulan dari teks yang telah digabungkan satu dengan yang lainnya sehingga mendatangkan kepastian dan keyakinan *tsubut*-nya (atau keberadaanya sebagai tesk)."²⁷

Dalam memahami hadis Nabi saw Yusuf al-Qardawi telah mengemukakan ada delapan cara. Dari banyaknya cara-cara tersebut diambil dari hukum-hukum *usul fiqh*, *'ulum al-hadis*, dan *'ilm al-kalam*. Teori-teori tersebut

²⁶ Yusuf al-Qardawi, "Kaifa Nata'mal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah", (Mesir: Dar al-Syuruq, 1427H/ 2005 M), hlm 44.

²⁷ Yusuf al-Qardawi, "Kaifa Nata'mal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah", (Mesir: Dar al-Syuruq, 1427H/ 2005 M), hlm 45.

kemudian diambil, mengembangkannya dan mengemukakan hal-hal yang bisa dikatakan masih baru.²⁸

Berikut di bawah ini adalah langkah-langkah dalam memahami Hadis saw menurut Yusuf al-Qardawi:

1. Memahami Hadis sesuai dengan ayat al-Qur'an.
2. Menghimpun Hadis-hadis yang setema.
3. Menggabungkan atau mentarjih antara hadis-hadis yang saling bertentangan.
4. Memahami Hadis dengan memperhatikan latar belakang, situasi dan kondisi Ketika diucapkan, serta tujuannya.
5. Membedakan antara Sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap dari setiap hadis.
6. Membedakan antara hakekat dan majaz dalam memahami hadis.
7. Membedakan antara yang ghaib dengan yang nyata.
8. Memastikan makna-makna hadis.²⁹

Di atas adalah delapan cara menurut Yusuf al-Qardawi dalam memahami hadis. Akan tetapi, peneliti hanya mengambil enam cara dalam memahami hadis.

Setelah melakukan pemahaman hadis menggunakan metode hermeneutikan hadis menurut Yusuf Al-qardhawi, selanjutnya adalah mengontekstualisasikan hadis tersebut dengan konteks sekarang dengan

²⁸Muhammad Tasrif, "Metodologi Kritik Sanad Hadis", (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm 90.

²⁹Yusuf al-Qardawi, "Kaifa Nata'mal Ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah", (Mesir: Dar al-Syuruq, 1427H/ 2005 M), hlm 111.

menjelaskan data-data mengenai pengobatan besi panas (*Al-kay*) serta beberapa contohnya di jaman sekarang.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah Langkah-langkah dalam melakukan penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti. Dalam hal ini, metode penelitian meliputi bagaimana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data. Berikut adalah metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitiannya diuraikan dibawah ini:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu peneliti mempelajari sumber-sumber yang memiliki kaitan dengan pengobatan besi panas (*Al-kay*). Dan dalam memahami kandungan dari matan hadisnya peneliti menggunakan pendekatan Ma'anil. Serta data dari penelitian ini diambil sumbernya mulai dari buku, artikel, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan topik yang diteliti. dengan menggunakan data tersebut, peneliti membaca, menganalisis, dan mengolah data. Dan penelitian ini bersifat kualitatif.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pengobatan *kay*. Peneliti memperoleh data-data tersebut dengan mencari, mengumpulkan dan meneliti literatur-literatur yang memiliki hubungan dengan masalah yang sedang dibahas, sehingga data

tersebut dapat dijadikan dasar penelitian. Sumber data yang peneliti gunakan ada dua jenis, yaitu data primer dan data skunder.

3. Jenis Data

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah bukti yang diperoleh dari sumber secara langsung, sedangkan data skunder adalah bukti yang diperoleh dari sumber sebelumnya telah ada, seperti jurnal, literatur, atau dokumen/arsip

4. Metode Pengumpulan Data

pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Takhrij al-Hadis*. metode *Takhrij al-Hadis* yang peneliti gunakan dengan menggunakan nomor pada hadis utama. Dan dalam membantu proses pencarian dan pengumpulan hadis peneliti menggunakan aplikasi *Maktabah al-Samilah* dan *Jawami'ul al-Kalim* untuk mempermudah pencarian. Dalam proses *Takhrij al-Hadis* peneliti merujuk pada kitab *al-Kutubu at-Tis'ah* yang terdiri dari *Shahih al-Bukhari*, *Shahih al-Muslim*, *Sunan at-Tirmidzi*, *Sunan Abu Dawud*, *Sunan an-Nasa'i*, *Sunan Ibnu Majah*, *Sunan ad-Darimi*, *al-Muwatha' Malik*, *Musnad Ahmad bin Hambal*.

5. Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kategori dalam mengolah data yaitu, analisis sanad dan analisis matan. Pertama, analisis sanad yaitu meneliti jalur rawi hingga sampai pada matan hadis, dan dapat diketahui apakah rawi tersebut tergolong sahih atau tidak. Penelitian terhadap para rawi dapat diteliti dengan menggunakan ilmu *jarh wa ta'dil* yaitu ilmu yang

membahas tentang perawi hadis dari segi yang dapat menunjukkan keadaan mereka, baik yang mencacatkan atau membersihkan mereka, dengan ungkapan atau lafadz tertentu.³⁰ Sedangkan penelitian matan menggunakan metode Salahudin al-Idlibi yaitu matan hadis tersebut tidak bertentangan dengan al-Qur'an, Hadis dan *Sirah Nabawiyah* yang *shahih*, Akal, Indera, dan Sejarah, serta susunan matannya menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.

Dalam penelitian pemahaman hadis tentang pengobatan besi panas (*al-kay*) peneliti menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf al-Qadawi yaitu: 1.) memahami hadis sesuai petunjuk al-Qur'an, 2.) Menghimpun hadis yang setema. 3.) menggabungkan atau mentarjih hadis yang bertentangan, 4.) melihat latar belakang hadis yang diturunkan, 5.) membedakan sarana yang berubah-ubah dengan tujuan yang sama. Kemudian, pengobatan besi panas (*al-kay*) dianalisi dan dikontekstualisasikan pada zaman sekarang dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pengobatan besi panas (*al-kay*).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini terdapat lima bab, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Bab I, Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah Pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

³⁰Totok Jumantoro, *Kamus Ilmu Hadis*, (Jakarta: bumi aksar, 2002) hlm. 96

2. Bab II, berupa pemahaman hadis menggunakan besi panas (*al-kay*) yang menguraikan tentang definisi, sejarah, alat-alat, manfaat dan hukum, serta macam-macam hadis tentang pengobatan menggunakan besi panas (*Al-kay*).
3. Bab III, berisi tentang studi analisis sanad dan matan. Yaitu pada bab ini yang pertama dilakukan adalah analisis sanad yaitu mengenai ketsambungan sanad dan kualitas hadis pengobatan besi panas (*al-kay*). sedang pada bagian matan pembahasannya mengenai kandungan umum berupa *ke-shahih-an* matan dan kandungan umum dari hadis pengobatan besi panas (*al-kay*).
4. Bab IV, merupakan penjelasan tentang pemahaman hadis menggunakan besi panas (*al-kay*) menggunakan pemahaman hadis Yusuf al-Qardawi dan kontekstualisasi hadis pengobatan menggunakan besi panas (*Al-kay*) pada masa sekarang.
5. Bab V, merupakan penutup yang menjelaskan semua kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah peneliti paparkan dan merupakan jawaban yang diperinci yang diambil dari rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, serta saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap kedua hadis di atas yang menerangkan tentang pengobatan menggunakan besi panas (*al-kay*). sebagaimana yang telah dijelaskan di atas adalah salah satu metode pengobatan nabi (*thibbun Nabawi*) yaitu pengobatan menggunakan media besi yang dipanaskan kemudian ditempelkan pada bagian tubuh yang sakit. Berikut peneliti telah menyimpulkan hasil dari penelitian di atas yaitu:

Pertama, peneliti telah melakukan penelitian kualitas sanad dan matan kedua hadis di atas tentang pembolehan dan pelarangan pengobatan menggunakan besi panas (*al-kay*). Hasil dari penelitian dua hadis di atas menyatakan bahwa hadis riwayat Ahmad no 14379 dan hadis riwayat Abu Dawud no. 3367 memiliki kualitas sanad yang *shahih*. Adapun kualitas matan kedua hadis di atas telah memenuhi kriteria *shahih* seperti yang dikemukakan oleh Salahudin al-Idlibi yaitu dari segi matannya tidak bertentangan dengan al-Qur'an, Hadis dan *Sirah nabawiyah* yang *Shahih*, akal, indera dan sejarah, serta susunan matannya menunjukkan ciri-ciri kenabian. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh matan hadis riwayat Ahmad no. 14379 dan hadis riwayat Abu Dawud no.3367 memiliki status *Shahih* matannya.

Kedua, peneliti melakukan penelitian pemahaman hadis pengobatan menggunakan besi panas (*al-kay*) menggunakan Langkah-langkah Yusuf al-Qardawi dan kontekstualisasinya pada pengobatan modern.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di atas, peneliti telah menyadari bahwa penengkajian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti masih membutuhkan penilaian positif dari para cendekiawan atau pihak yang memiliki keahlian terutama di bidang kajian hadis Nabi. Dan peneliti berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lagi oleh para ahli dan dapat dijadikan rujukan kajian penelitian hadis baik dari segi *sanad* dan *matan*-nya. Semoga kedepannya penelitian ini dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat maupun bagi perkembangan akademik khususnya bagi peneliti dan para pembaca sekalian.

Daftar Pustaka

Al-Baihaqi, "Sunan al-Kabir li al-Baihaqi", (Makah al-Mukaromah: Dar al-Baz), cet 1.

Abdul A'la, Muhammad bin Abdurrahman bin Abdurrahim al-Mubar Kafuri, "Tuhfah al-Ahwadzi bi Syarbi at-Tirmidzi", Cet (Beirut: Darul Kutubul Ilmiah).

Abu Dawud, Sulaiman bin al-Asy'ast, "Sunan Abi Dawud", (Beirut: al-Maktabah al-'Ashoriyyah, 1431 H). juz 4.

Abu Thib, Muhammad Syamsu al Haq 'Adzim Abadi, Aun al-Ma'bud, Juz 10 (Beirut: Darul Kutubil Ilmiyah, 1990).

Ad-Dahlawi Fakhrul Hasan, "Syarah Sunan Ibn Majah", (Cet: Karachi, Qudayni Kutubu Khana).

al-'Uwaidi, Anas Khamid 'Abdul Aziz, "Asrosu al-'Ilaj bi al-Kay", (Al-Thibi'ah al-Saniyyah, 1443 H/ 2022 M).

Al-Andalusi, Ahmad, (nd), "Tabaqāt al-Umam", (Cairo, Egypt: al-Maktabah al-Mahmudiyyah).

Al-Baytar, Ibnu, "al-Jami 'il Mufrodat al-Adawiyati wa al-Ghidzati (buku Komprehensif tentang obat-obatan dan makanan bergizi).

Al-Bukhari Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, "Shahih Bukhari", (Beirut: Dar Thuq an-Najah, cet 1, 1422 H) juz 8.

Al-Bukhari Abu Abdillah Muhammad bin Ismail, "Shahih Bukhari", (Beirut: Dar Thuq an-Najah, cet 1, 1422 H) juz 7.

Al-Hambali , Abu Abdillah Al-Maqdisi, "Resep Obat Ala Nabi saw", Terj. Najib Junaidi, Cet.I (Surabaya: La Raiba Bima Amanta, 2008),

Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, Metode Pengobatan Nabi, (Jakarta: jabal, 2016),

Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, "Ath Thib Al-Nabawi, (Metode Peengobatan Nabi)". Terj. Abu Umar Basyier al-Maidani Cet XIX (Jakarta: Griya Ilmu 2015).

Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, “*Zadul Ma’ad*”, jilid V. Terj. Masturi Irham (Jakarta: Griya Ilmu 2016).

Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim, ”*Ath-Thibbun an-Nabawi (Tuntunan ter lengkap Metode dan Resep Pengobatan Nabi saw)*”, cet ke 1, (Yogyakarta: Diva Press, 2020).

Al-Mizzi, Jamaluddin, *Tahdzibul Kamal fi Asma al-Rijal*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, cet. 1, 1400 1413 H).

Al-Oweid, Anas Hamad Abdulaziz, “*Rahasia Terapi Moksibusi*”, (*Terapi Moksibusi dalam Pengobatan Modern*).

Al-Qardawi Yusuf, “*Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw*”.

Al-Qardawi Yusuf, ”*Kaifa Nata’mal Ma’ a al-Sunnah al-Nabawiyyah*”, (Mesir: Dar al-Syuruq, 1427H/ 2005 M).

al-Qardawi, Yusuf, ”*Kaifa Nata’mal ma’ a al-Sunnah al-Nabawiyyah: Ma’alim wa Dawabit (Bagaimana Memahami Hadis Nabi saw)*”, terj Muhammad al-Baqir, cet ke 5, (Bandung: Kharisma, 1997).

Al-Qardhawi, Yusuf, *Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*. Terj Abad Badruzzaman (Yogyakarta: Tiara Wacana 2001).

Al-Zahrawi, Abul Qasim Ibn Abbas, ”*At-Tasrif Liman ‘ajazi ‘an al-Ta’lifi*”.

An-Naisaburi Muslim bin Khajaj bin Muslim al-Qusyairi, ”*Sahih al-Imam Muslim*”, (Turki: Dar al-Tiba’ah al-‘Amirah, 1334 H), jus 7

An-Nawawi Abu Zakaria Yahya bin Syarif, ”*Syarah an-Nawawi ala Shahih Muslim*”, Cet (Beirut: Dar Ihya’ at-Turrats as-‘Arabi 1972).

As-Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Abdulloh, ”*Nailul Authar syarh Muntaqal Akhbar*”, Juz 8.

At-Tirmidzi Abu ‘Isa Muhammad bin ‘Isa, ”*Al-Jami’ al-Kabir Sunan at-Tirmidzi*”, (Beirut: Dar al-‘Arobi al-Islami, cet 1, 1996 M), juz, 3

At-Tirmidzi Muhammad bin ‘Isa, ”*Jami’ at-tirmidzi*”, (Beirut: Dar Ihya al-Turost al-‘Arobi), cet 1.

Hambal, Ahmad bin,"*Musnad al Imam Ahmad bin Hambal*", (Beirut, Mua'assasah al-Risalah, cet 1, 1421 H/2011 M), juz 4.

Hambal, Ahmad bin Hambal,"*Musnad Ahmad bin Hambal*", (Beirut: Dar Ihya al-Turost al-'Arobi, cet 1, thn-)

Ibn Qaff, Abu al-Faroj Amin al-Dawla bin Ya'qub 630-685 H, "Kitab al-'Umdah fii al-Jarokhah", Bab ke 10 Tentang Pengobatan Besi Panas.

Ibnu Khaldun, Abu Zaid Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun al-Hadrami, "*Muqaddimah Ibn Khaldūn*", (Beirut, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah).

Ibnu Majah, Abu Abdulloh bin Muhammad,"*Sunan Ibnu Majah*", (Dar al-Risalah al-'Alamiah, cet 1, 1430 H/2009 M).

Majah, Abu Abdulloh Muhammad bin Yazid bin Majah,"*Sunan Ibnu Majah*", (Dar al-Risalah al-'Alamiah, Cet ke 1, 1430 H/ 2009 M), juz 4.

Rosyad, Ibnu,"*Syarah Ibn Rosyad li al-arjuzah Ibn Sina fii al-Thib*", Jilid 1

Al-Akily Saleh A, Bamashmus, Mahfouth A, & El-Gorafi, Ibrohim I,"*Traditional eye therapies in Yemen*", EC Ophthalmology.

Alam, Mohd. Tauseef, Khan, Nida, Kalam, Mohd. Afsahul, dan Ahmed, Mohd. Sheeraz Mushtaque, "*Aml-I-Kaiyy (Cauterization)-an Effective Mode of Treatment in The Light of Unani Medicine and Tibbe Nabvi (Prophetic Medicine)*", World Jurnal of Pharmacy and Pharmaceutical Sciences, Vol 9, Issue 7, 2143-2151.

Al-Fasi, Al-Katani Al-Fasi, (nd),"*Nizām al-Hukūmah al-Nabawiyyah al-Musammā al-Tarātīb al-Idāriyyah*". Vol. 1. Beirut, Lebanon: Dar al-Arqam.

Ali Syamsuri, "*Pengobatan Alternatif dalam Perspektif Hukum Islam*", Al-'Adalah, Vol 12, No 2, 2015.

AlSanad Thamer Aboushanab' Saud, "*An Ethnomedical Perspective of Arabic Traditional Cauterization; Al-Kaiy*", Vol 4, Issue 1, pp. 18-23, 2019, pdf.

Amalina, Syarafina Nurin, *Pemahaman Hadis tentang Bekam (Studi Ma'anil Hadis)*, Skripsi

Anggara, Deki Ridho Adi, Asnawi, Aqdi Rofiq, Nasution, Alhafidz, & Harun, Luqman, "Mengungkap Rahasia Besi dalam Al-Qur'an Menurut Zaglul Ragib Muhammad An-Najjar (Pendekatan at-Tafsir al-'Ilmi)", Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto, Vol. 8, No. 2, 2023.

Anwar , Kaha,"*Dijamin Masuk Surga Tanpa Hisab*", Penerbit: Diva Press, 2016,

Ardiyanti Aprilia Dewi , "Kajian Integrasi Islam dan Sains pada Pendayagunaan Besi Oksida dalam Bidang Medis", Vol. XVII, Num.2, October 2021.

Aziz, Faishal Abd, "Nail al-Authar", Ter. A Qadir Hassan, Muammal Hamidi, dkk, juz IV(Surabaya: Bina Ilmu, 1993).

Darmawan Aji Budi, "Anti-Aging Rahasia Tampil Muda di segala Usia", (Penerbit: Media Pressindo, 2015)

Elaobda, Abu-Hamad, Y. M. Y, Goltzman, Treister-, & Peleg, R, "Traditional cautery for medical treatment among the Bedouins of Southern Israel", Journal of Immigrant and Minority Health, Vol 18, 2016.

Fahrurrozi, Daiman, Hartati, & Hasyim, Ahmad Faqih, "Analisa Hadis Pengobatan Dengan Bekam, Madu Dan Kayy (Interprestasi Kontekstual).

Fajri, Nuril, "Bekam Sebagai Alternatif Pengobatan Perspektif Sains dan Hadis", Al-Taddabur, Vol. 6 No. 2, Desember 2020.

Farid, M. K. & Elmansoury, Abdulla M, "Kaiy (Traditional cautery) in Benghazi, Libya: Complications versus effectiveness", Pan African Medical Journal, 2015, pdf.

Fariz, M.M.A, Tarmidzi, M.N.M., M.H. Khairil, Ainaini, A.M.I., Faizal A, & Sagap, I,"A prospective randomised comparison of bipolar diathermy versus conventional dorsal slit technique for ritual circumcision: A Malaysian experience", (La Clinica Terapeutica), 2011, pdf.

Galdston, Iago, “*Medical explorers of Arabia*”. Bulletin of the New York Academy of Medicine, Sep; 13(9): 512-538, 1937, pdf.

Halim, Abdul. Salim dkk, “*Ensiklopedia Sains Islami*”, (Tangerang, 2015: Kamil Pustaka) bag, Medis 2 h, 127.

Hasan, Fuad & Koentjaraningrat, ”*Beberapa Asas Metodologi Ilmiah* dalam Koentjaraningrat”, cet: Metode-metode Penelitian Masyarakat”, (Jakarta: Gramedia, tahun 2014).

How, A., Ong. Caroline, Ong, Jacobsen, A, & Joseph, V, ”*Carbon dioxide laser circumcisions for children. Pediatric Surgery International*”, Vol 19, Page. 11-13. 2003.

Ibn Manzur, M.A, *Lisān al-‘Arab*. Vol. 15. Beirut, Lebanon: Dar al-Sadr (2010).

Ilhami, Hablun, ”*Metode Pemahaman Hadis Ala Yusuf Al-Qardawi*, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Hukum, UIN Sunan Kalijaga, hal 113, pdf.

Jumantoro Totok , *Kamus Ilmu Hadis*, (Jakarta: bumi aksar, 2002),

Khon, Abdul Majid, *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2014)

Lubis, Dahlia, Munandar, Daningsih ,Yuriska Sri ,”*Pemahaman Pengobatan Besi Panas (Al Kay) Dalam Perspektif Hadis Dan Sains (Studi Analisis Hadis Dalam Kitab Sunan At-Tirmizi)*”, UIN Sumatra Utara.

Maulana, Muchammad Arsul, ”*Praktek Pengobatan Kay di Pengobatan Alternatif Assafinah Kelurahan Podorejo Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Studi Living Hadis)*”, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020

Mu’nis, Ali,” *Pengobatan Cara Nabi*”, terj. Thoha Anwar, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, 1987),

Muslihah, ”*Hadis Pengobatan Dengan Al-kayy (Studi Mukhtalif Al-Hadits)* ”, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012

Mustaqim, Abdul, *Ilmu Ma’anil al-hadis: Paradigma Introkoneksi Berbagai Teori dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Cet.II; Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016),

Nalavenkata, Sunny Nalavenkata, Winter, Matthew, kour, Rachel, Wee Kour, Nam- & Ruljancich, Paul, “*Adult bipolar diathermy circumcision and related procedures in adults—a safe and efficient technique*”, Vol 6, 2014.

Rahim Rika, “*Praktek Tibbun Nabawi di Rumah Terapi Sehati Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta (Studi Living Hadist)*”, Tesis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

Rahim, Razmin, “*Ensuring the penile glans is fully visible before incising the foreskin is a recommended step during male circumcision to avoid penile glans injury*”, (Malaysian Family Physician: The Official Journal of the Academy of Family Physicians of Malaysia), 15(3), 2020,

Rohman, Azmi Fathur, Rahmah Siti, Rodliana, Muhammad Dede, Rahman, Ayi, & Delilah, Gina Giftian Azmiana, ”*Takhrij and Syarah Hadith of Chemistry: Study of Benefits of Hot Iron (kay) in Therms of Health*”, Vol 5 Conference on Chemistry and Hadith Studies, UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2021).

Saras Tresno, “*Terapi Laser: Mengoptimalkan Proses Penyembuhan*”, (Cet: Tiram Media, Semarang – Central Java, First Printing, Maret 2023)

Saras Tresno, “*Laser Akupuntur Panduan Lengkap Untuk Kesehatan dan Kecantikan*”, (Penerbit: Tiram Media, 29 Januari 2023)

Salmah, “*Besi Dalam Perspektif Hadis*”, IAIN Batusangkar, Sumatera, Barat, Vol 1, No 1 (2016)

Steven, Alan. M Steven, ”*A Comprehensive Indonesian-English Dictionary*”, (Jakarta: Mizan Pustaka, 2008)

Sugono, Dendi, ”*Kamus besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*”, cet 4, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004)

Suhaimi Roshaimizam bin dan Sulong, Jasni, ”*Konsep Ilmu Perubatan Islam Menurut Ibn Sina*” Esteem Academic Journal, 2009.

Tasrif, Muhammad, ”*Metodologi Kritik Sanad Hadis*”, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004).

Thaha, Ahmad, ”*Kedokteran dalam Islam*”, (Surabaya : Bina Ilmu, 2009).

Yulianto M. Listiawan, “*Laser Untuk Tattoo Removal*”, (Penerbit: Airlangga University Press, 10 Mei 2021),

Zubaedah, ”*Penerapan Metode Yusuf al-Qardawi Terhadap Pemahaman Hadis Sallu Kama Raitumuni Usalli*”, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<https://www.republika.co.id/berita/news-update/15/09/16/nurl5d8-klinik-kesehatan-awwasin-alkay-dalam-sejarah-ilmu-kedokteran-islam>
diakses pada 8 maret 2023.

CURRICULUM VITAE

a. Biodata Pribadi

Nama Lengkap: Ahmad Faqih Al-Idrus
Tempat, Tanggal Lahir: Cilacap, 14 Januari 2002
Alamat Asli: Desa Sidasari Jalan Sawah contoh, RT 01/RW 01, Kec. Sampang, Kab Cilacap, Prov. Jawa Tengah.
Alamat Domisili: Desa Karangkajen,
No hp: 0895422873251
Email: alidrusahmadfaqih@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

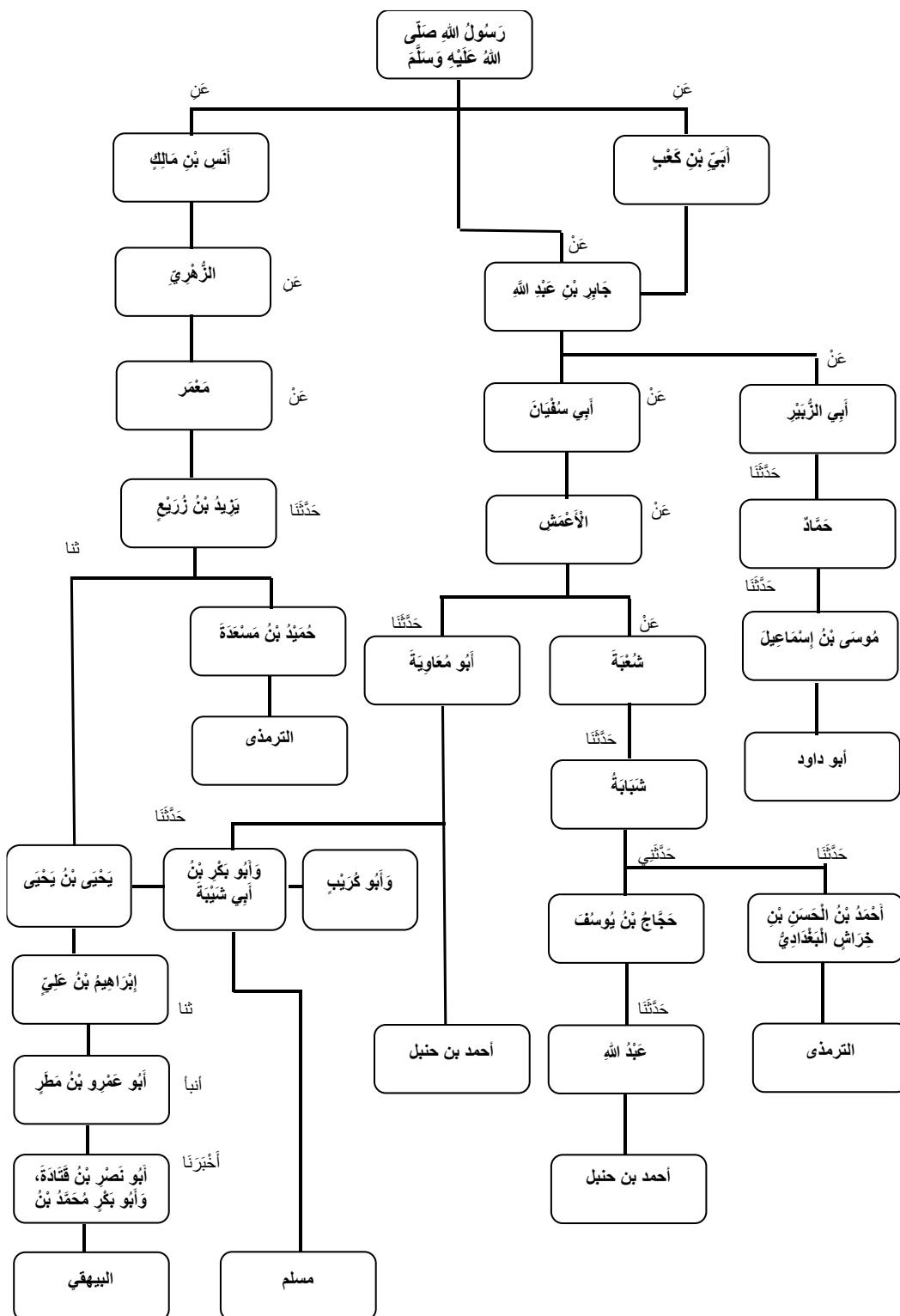
1. Pendidikan Formal

- 1.) TK Kartini Sidasari
- 2.) SD Sidasari 01
- 3.) SMP N 01 Sampang
- 4.) MAN 01 Cilacap
- 5.) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pendidikan non formal

- 1.) TPA Pondok Pesantren Nurul Barokah Sidasari
- 2.) Madrasah Diniyyah as-Salafiyyah Sidasari
- 3.) Pondok Pesantren Roudlotul Falah Slarang.
- 4.) Pondok Pesantren Al-Munawwir Krupyak.

LAMPIRAN 1



LAMPIRAN 2

